

# PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BUSY BOOK TERHADAP GERAK KOORDINASI MATA DAN TANGAN ANAK USIA 5-6 TAHUN

Dede Mariyah Ulfah<sup>1</sup>, Amalia Uswatun Hasanah, M. Pd<sup>2</sup>, Nur Rochimah<sup>3</sup>,

<sup>1,2</sup>STKIP Muhammadiyah Bogor

<sup>3</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: [amaliauxwahasaja@gmail.com](mailto:amaliauxwahasaja@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap gerak koordinasi mata dan tangan anak usia 5-6 tahun pada siswa TK Kasih Sayang Ibu Jasinga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, penelitian ini dilakukan dengan membandingkan dua sampel kelas yaitu kelompok B2 yang terdiri dari 14 orang sebagai kelas atau kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan media *busy book*, dengan kelas atau kelompok B1 yang terdiri dari 18 siswa sebagai kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan dengan *busy book*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara bereksperimen di dalam kelas dengan menggunakan RPP dan juga tes unjuk kerja *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka didapatkan  $T_{hitung}$  sebesar 7,15 dan  $T_{tabel}$  sebesar 2,04, dengan kata lain bahwa  $T_{hitung} (7,15) > T_{tabel} (2,04)$  maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *busy book* terhadap perkembangan motorik halus gerak koordinasi mata dan tangan anak usia 5-6 tahun di TK kasih sayang ibu.

**Kata Kunci:** *busy book*, gerak koordinasi mata dan tangan

## Abstract

This study aims to determine the effect of the use of busy book media on the eye and hand coordination of children aged 5-6 years at Kasih Sayang Ibu Kindergarten, Jasinga, Bogor, West Java. The research used the experimental method, this research was conducted by comparing two class samples, namely group B2 consisting of 14 people as an experimental group which was given treatment with busy book media, and group B1 consisting of 18 students as a control class that did not get treatment with busy book. Data collection techniques were carried out by experimenting in class using lesson plans and also pretest and posttest performance. Based on the results of data analysis and discussion, it is obtained  $T_{count}$  is 7.15 and  $T_{table}$  is 2.04, in other words that  $T_{count} (7.15) > T_{table} (2.04)$  so  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, meaning that there is a significant influence on the use of busy book media on the eye and hand coordination of children aged 5-6 years.

**Keywords:** *busybook*, eye and hand coordination

Copyright (c) 2023 Dede Mariyah Ulfah, Dkk.

✉ Corresponding author: Dede Mariyah Ulfah

Email Address : [amaliauxwahasaja@gmail.com](mailto:amaliauxwahasaja@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Jadi pembelajaran di PAUD adalah proses pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini agar mereka dapat mengembangkan enam aspek perkembangannya dengan berbagai stimulasi yang sesuai dan penerapan paraktik pembelajaran yang tepat bagi anak, sehingga anak siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Usia 0-6 tahun merupakan masa emas (*golden age*) bagi anak karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat yang tidak tergantikan pada masa mendatang. Beberapa hak anak usia dini yang harus dipenuhi oleh orang dewasa salah satunya adalah hak untuk berkembang dan anak harus diberi sarana yang dibutuhkan untuk perkembangannya. PAUD adalah salah satu sarana untuk menstimulasi enam aspek perkembangan anak usia dini. Ada enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini, salah satunya adalah perkembangan fisik motorik. Perkembangan fisik motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Kedua motorik ini sama-sama mengembangkan gerak koordinasi.

Sari (1996) dalam Fida (2017) berpendapat bahwa “motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus. Gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik dan memungkinkan untuk melakukan ketepatan serta kecermatan dalam gerakannya”. Jadi motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil dan tidak membutuhkan banyak tenaga yang melibatkan gerak koordinasi tangan dan mata. Perkembangan motorik halus yang menjadi harapan-harapan umum pada anak usia 5-6 tahun diantaranya adalah menutup resleting jaket atau celana, mengancingkan baju dengan benar, mengikat tali sepatu, dan mengenakan baju dengan cepat juga memakai kaos kaki sendiri.

Harapan-harapan ini sering sekali tidak terpenuhi. Pada kenyataannya masih banyak anak usia dini yang masih belum bisa melakukan semua aktivitas ini sendiri, kebanyakan dari mereka masih harus dibantu oleh guru. Contohnya peserta didik yang ada di TK Kasih Sayang Ibu, berdasarkan hasil pengamatan terhadap 64 peserta didik di TK Kasih Sayang Ibu, 90 persen peserta didik belum bisa mengikat tali sepatunya sendiri, 30 persen anak belum bisa menggunting sesuai pola dan menjahit, 50 persen anak belum bisa mengancingkan baju sendiri, 70 persen belum bisa meronce sendiri, menganyam dan juga menyusun puzzle

yang terdiri dari 10 sampai 15 keping. Padahal kegiatan-kegiatan itu sangat penting bagi kemandirian mereka dan juga untuk kecakapan hidup mereka sehari-hari. Permasalahan motorik halus yang berkaitan dengan gerak koordinasi mata dan tangan ini terjadi disebabkan karena kurang bervariasinya media pembelajaran yang disediakan untuk pengembangan motorik halus anak, pembelajaran yang terlalu monoton dengan metode yang kurang tepat dalam menstimulasi aspek motorik halus anak usia dini, atau bisa juga disebabkan oleh keadaan fisik anak itu sendiri dan juga pola asuh orang tua

Perkembangan motorik halus maju dengan lambat selama tahun-tahun prasekolah, tetapi dapat dibantu perkembangannya dengan memberikan banyak kesempatan, sarana yang tepat dan dukungan orang dewasa seperti dapat dilihat di tempat-tempat dimana pengalaman anak-anak dan harapan-harapan dari lingkungan budayanya sangat kondusif untuk perkembangan keterampilan motorik halus (Reggio Emilia Departement of Education 1987; Robin, Davidson, & Wu 1989) dalam Bredekamp & Copple (2014). Artinya bahwa perkembangan motorik halus pada anak perlu distimulasi dengan baik agar dapat berkembang secara optimal sehingga dapat mencapai perkembangan yang diharapkan sesuai dengan tahapan perkembangan motorik halus sesuai dengan usianya.

Untuk membantu mengembangkan dan mempraktekkan keterampilan-keterampilan motorik halus sebaiknya dapat menggunakan berbagai macam materi dan objek seperti objek-objek kecil untuk diurutkan dan dihitung, manik-manik untuk dirangkai, pakaian dan semacamnya yang memiliki resleting, kancing dan tali untuk permainan memakaikan dan menanggalkan baju boneka dan aksesorisnya, materi untuk menggambar dan menulis, gunting, cat dan tanah liat. Semua objek dan juga aktivitas untuk mengembangkan motorik halus ini dapat kita susun dalam sebuah buku yang diberi nama buku sibuk (*busy book*).

*Busy book* ini adalah media/alat pembelajaran yang dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. Dalam *busy book* ini memuat berbagai macam aktifitas yang dapat dimainkan oleh anak secara mandiri ataupun dibimbing oleh guru dan tentunya sangat menarik dan menyenangkan. Permasalahan di atas menjadikan penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap gerak koordinasi anak usia dini di TK Kasih Sayang Ibu kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor. Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap gerak koordinasi mata dan tangan anak usia dini dan untuk mengetahui perbedaan

perkembangan motorik halus gerak koordinasi mata dan tangan anak usia dini sebelum dan sesudah perlakuan dengan *busy book*.

## METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimental*. Bentuk desain yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Dalam desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *random*. Kelompok pertama diberi perlakuan (kelompok B2) dan kelompok yang lainnya tidak diberi perlakuan (kelompok B1) dengan memberikan sebuah *pretest* pada awal pertemuan dan *posttest* setelah perlakuan dengan menggunakan media *busy book*. Penelitian ini dilaksanakan di TK Kasih Sayang Ibu Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive yaitu dua rombel kelompok usia 5-6 tahun yang terdiri atas 32 anak, yaitu 18 anak kelompok yang tidak diberikan perlakuan apapun (B1) dan 14 anak kelompok perlakuan (B2). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, portofolio, dan Tes Keterampilan (Unjuk Kerja) dengan memberikan kesempatan kelompok perlakuan untuk praktik aktivitas motorik halus yang terdapat pada *busy book*, maka penilaian keterampilan motorik halus ini lebih ditekankan pada proses bukan kepada hasil semata. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrument yang dikembangkan oleh peneliti yang berupa rubrik pengukuran koordinasi mata dan tangan anak usia dini, yang terdiri atas kemampuan anak mengikat tali sepatu, mengancingkan baju, meresleting tas, menganyam, meronce, dan menjahit pola.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji beda (T-Test), yaitu *independent sample t-test* untuk menentukan ada tidaknya perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dan *paired simple t-test* untuk menganalisis perbedaan antara skor nilai *pretest* dan *posttest* kelompok perlakuan. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan *busy book* yaitu: kertas HVS, gambar-gambar yang sebelumnya sudah di download, kain flanel, pita, tali sepatu, benang wol, aneka macam kancing, resleting, manik-manik, lem tembak, gunting, benang, dan jarum jahit. *Busy book* ini berjumlah 7 lembar, satu lembar cover dan enam lembar

aktivitas. Pada lembar pertama ada aktivitas mengikat tali sepatu, lembar kedua aktivitas mengancingkan baju, lembar ketiga aktivitas meresletingkan tas, lembar keempat ada aktivitas menganyam, lembar kelima adalah aktivitas meronce, dan pada lembar keenam adalah aktivitas menjahit.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas penggunaan media busybook untuk meningkatkan kemampuan gerak koordinasi mata dan tangan. Menurut Estrie (2016) bahwa gerak koordinasi mata dan tangan merupakan kemampuan mata untuk mengintegrasikan rangsangan yang diterima dan tangan sebagai fungsi penggerak untuk melakukan gerakan sesuai yang diinginkan. Koordinasi mata dan tangan sangat berpengaruh dan keterkaitan kepada aktivitas yang kita laksanakan. Misalnya dalam kemampuan motorik halus seperti meremas, menempel, memindahkan benda-benda kecil, menggunting, meronce, menulis, mewarnai gambar, memasang tali sepatu, dan memasang kancing baju (Tasnila, 2012). Berdasarkan pendapat tersebut gerak koordinasi mata dan tangan adalah suatu gerakan yang sangat berkaitan antara kemampuan mata untuk mengintegrasikan rangsangan yang diterima dan tangan sebagai fungsi penggerak untuk melakukan gerakan sesuai yang diinginkan dengan baik dan lancar yang berhubungan erat dengan kemampuan motorik lain seperti keseimbangan, kecepatan, ketepatan, dan kelincahan. Jadi gerak koordinasi mata dan tangan dalam kemampuan motorik halus ini sangat berpengaruh dan keterkaitan kepada aktivitas yang kita laksanakan, seperti meremas, menempel, memindahkan benda-benda kecil, menggunting, meronce, menulis, mewarnai gambar, memasang tali sepatu, memasang kancing baju, dan lain-lain.

Busy Book merupakan media bermain yang berbentuk buku dengan berbahan dasar kain flanel, di dalam buku tersebut terdapat variasi tambahan dengan menggunakan zipper (risleting), kancing baju, kain perca, dan variasi-variasi yang lainnya. Desain busy book sendiri memberikan nuansa yang warna-warni sehingga menumbuhkan ketertarikan dan kesenangan pada anak dalam mengikuti pembelajaran (Fitriyah, 2020). Media *Busy Book* yang digunakan dalam penelitian

ini memuat enam aktivitas keterampilan motorik halus berupa gerak koordinasi mata dan tangan pada anak usia 5-6 tahun. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. *Pre-test* merupakan tes kemampuan motorik halus yang diberikan kepada siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan *post-test* dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur sampai mana keefektifan penggunaan media *busy book*.

Sebelum dilakukan perlakuan, terlebih dahulu diadakan *pretest* untuk melihat kemampuan motorik halus anak, dan didapatkan nilai *pretest* anak sebagaimana tabel dibawa ini:

**Tabel 1. Tingkat Pencapaian Hasil *Pretest* kelompok perlakuan dan kontrol**

Tingkat Pencapaian (TP) (%)	Kel. Perlakuan (B2)		Kel. Kontrol (B1)	
	n	%	n	%
BB (skor 10-55)	11	78.57	15	83.33
MB (skor 56-75)	3	21.43	3	16.67
BSH (skor 76-85)	0	0.00	0	0
BSB (skor 86-100)	0	0.00	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>100</b>	<b>18</b>	<b>100</b>

Keterangan:

BB : Artinya Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru;

MB : artinya Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru;

BSH : artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru;

BSB : artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

Berdasarkan tabel di atas, hasil *pretest* menunjukkan bahwa tingkat pencapaian kemampuan motorik halus gerak koordinasi mata dan tangan anak pada kelompok perlakuan sebanyak 78,57 persen berada pada kategori belum berkembang dan sebanyak 83,33 persen anak pada kelompok control juga terkategori belum berkembang. Bredekamp dan Copple (2014) menjelaskan bahwa perkembangan motorik halus maju dengan lambat selama tahun-tahun prasekolah, tetapi dapat dibantu perkembangannya dengan memberikan banyak kesempatan, sarana yang tepat dan dukungan orang dewasa seperti dapat dilihat di tempat-tempat di mana pengalaman anak-anak dan harapan-harapan dari lingkungan budayanya sangat kondusif untuk perkembangan keterampilan motorik halus.

Pencapaian kemampuan motorik halus gerak koordinasi mata dan tangan anak dalam penelitian ini ditingkatkan dengan menggunakan media Alat Permainan Edukatif (APE) *busybook* sehingga skor kemampuan anak tersebut mengalami perubahan setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan media *busy book* pada kelompok perlakuan. Hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan skor kemampuan gerak koordinasi mata dan tangan anak. Hasil tersebut sesuai dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah, *et. al* (2020) yang juga menyimpulkan bahwa penggunaan *busy book* mampu melatih perkembangan motorik halus serta anak dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Adapun peningkatan skor *posttest* pada kelompok perlakuan dan control dipaparkan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Tingkat Pencapaian Hasil *Posttest* kelompok perlakuan dan kontrol**

Tingkat Pencapaian (TP) (%)	Kel. Perlakuan (B2)		Kel. Kontrol (B1)	
	n	%	n	%
BB (skor 10-55)	0	0.00	7	38.89
MB (skor 56-75)	0	0.00	8	44.44
BSH (skor 76-85)	6	42.86	3	16.67
BSB (skor 86-100)	8	57.14	0	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>100</b>	<b>18</b>	<b>100</b>

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa lebih dari separuh sampel (57.14%) anak pada kelompok perlakuan terkategori Berkembang Sangat Baik, dan sebanyak 44.44 persen anak pada kelompok kontrol terkategori Mulai Berkembang. Hal tersebut menunjukkan bahwa persentase jumlah anak yang mengalami peningkatan kemampuan gerak koordinasi mata dan tangan pada kelompok perlakuan lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Dari hasil penelitian dan juga penelitian terdahulu juga menerangkan bahwa media *busy book* dapat meningkatkan gerak motorik halus anak usia dini hal ini disebabkan karena media *busy book* memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan media yang lain. Adapun kelebihan dari media *busy book* adalah 1) desain dari media *busy book* yang menarik (warna dan gambarnya) sehingga tidak membosankan, 2) terdapat macam-macam aktivitas yang dalam media *busy book*, 3) *busy book* sangat fleksibel sehingga bisa dibawa kemana saja dan bisa digunakan kapan saja. Pembelajaran dengan menggunakan *busy book* memiliki beberapa keunggulan, yakni: 1) Guru mudah menentukan materi ajar, tinggal disesuaikan dengan perintah yang disesuaikan dengan konten yang ada di dalam *busy book*, 2) Guru dapat dengan mudah mengevaluasi siswa karena dengan sendirinya aktivitas yang terdapat di dalam buku dapat mengeksplorasi kemampuan masing masing siswa. 3) Siswa tanpa diminta, melakukan aktivitas yang dituntut dilakukan di dalam *busy book*. 4) Akan timbul

rasa ingin tau dari para siswa dan cenderung langsung melakukan sendiri tanpa pertolongan dari guru. 5) sifat media tahan lama karena terbuat dari kain sehingga tidak gampang kotor, kusut, maupun robek. 6) pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan aktif, 7) Pembelajaran menjadi menyenangkan karena banyak warna, banyak aktivitas, dan memancing kreativitas siswa untuk melakukan aktivitas yang ada menjadi lebih baik dan sistematis (Mufliharsi, 2017).

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan skor keterampilan motoric halus pada anak di kelompok perlakuan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan media *busy book* maka dilakukan analisis perbedaan antara skor sebelum (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) pada kelompok B2. Hasil uji beda tersebut dipaparkan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil analisis uji beda skor kemampuan gerak koordinasi mata dan tangan**

Kelompok	Nilai Rata-Rata Pretest	Nilai Rata-Rata Posttest	Selisih ( $\Delta$ ) posttest-pretest	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>
Kontrol (B1)	50.29	89,57	39.43	28,97	2,16
Perlakuan (B2)	46,83	62.055	15.39	8,38	2,11

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *pretest* kelompok perlakuan sebesar 50.29 dan *posttest* sebesar 89,57. Hasil uji beda menunjukkan bahwa Nilai T<sub>hitung</sub> sebesar 28,97 dan T<sub>tabel</sub> sebesar 2,16 dengan kata lain bahwa T<sub>hitung</sub> (28,97) > T<sub>tabel</sub> (2,16) maka dengan demikian H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Artinya terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara perkembangan motorik halus gerak koordinasi mata dan tangan anak usia dini sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan *busy book*. Artinya penggunaan busybook dapat meningkatkan skor kemampuan gerak koordinasi mata dan tangan anak usia dini.

Selain itu hasil *paired T test* terhadap rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok control, didapatkan T<sub>hitung</sub> sebesar 8,38 dan T<sub>tabel</sub> sebesar 2,11 dengan kata lain bahwa T<sub>hitung</sub> > T<sub>tabel</sub> maka dengan demikian H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Artinya terdapat perbedaan skor perkembangan motorik halus gerak koordinasi mata dan tangan anak usia dini pada kelompok control pada penilaian pertama dan kedua (tanpa perlakuan). Artinya kemampuan gerak koordinasi mata dan tangan anak usia dini pada kelompok control mengalami peningkatan yang signifikan antara penilaian pertama dan penilaian kedua yang dilakukan. Pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan sebagai mana pada kelompok perlakuan namun hanya melakukan pembelajaran seperti biasa yang guru

kelasnya rencanakan. Peningkatan skor antara penilaian pertama dan kedua pada kelompok control mungkin disebabkan karena guru kelasnya memberikan pembelajaran motorik halus sesuai dengan apa yang sudah direncanakan di RPPH nya. Hal ini terjadi karena peneliti tidak bisa mengontrol sepenuhnya apa yang terjadi pada kelas kontrol.

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan peningkatan skor antara kelompok perlakuan dan kontrol, maka dilakukan analisis perbedaan antara rata-rata kenaikan skor pada kelompok perlakuan dan kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan skor pada kelompok perlakuan sebesar 39,43 poin dan rata-rata peningkatan skor dari penilaian pertama dan kedua pada kelompok control sebesar 15,39 poin sehingga diketahui kenaikan skor kemampuan gerak koordinasi mata dan tangan anak pada kelompok perlakuan lebih besar 24,04 poin dibandingkan dengan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan *independent sample t-test* terhadap selisih poin tersebut didapatkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10,24 dengan signifikansi 0,05. Nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,04. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10,24 > 2,04$ ) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan skor kemampuan gerak koordinasi mata dan tangan pada kelompok perlakuan dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa media *busy book* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik halus gerak koordinasi mata dan tangan anak usia 5-6 tahun di TK Kasih Sayang Ibu dengan peningkatan sebesar 38% dan yang tidak menggunakan media *busy book* hanya mengalami peningkatan sebesar 15% itu berarti terdapat perbedaan sebesar 23%, yang menunjukkan bahwa media *busy book* efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus gerak koordinasi mata dan tangan anak usia 5-6 tahun di TK Kasih Sayang Ibu.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo, dkk (2018), bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukannya dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi bermain dengan menggunakan media *busy book* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus kelompok A TK Nafilah Kota Malang. Peningkatan tersebut dapat dicapai melalui keterlaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan guru sehingga memberikan kemajuan pada kemampuan fisik motorik halus anak. Begitu juga hasil penelitian Pangesti, *et., al* (2019) yang menyebutkan bahwa penggunaan media busybook dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pendapat tersebut menguatkan bahwa media busybook efektif untuk meningkatkan keterampilan gerak koordinasi mata dan tangan anak usia dini.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *busy book* terhadap gerak koordinasi mata dan tangan anak usia 5-6 tahun di TK kasih sayang ibu. Berdasarkan hasil analisis data juga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perkembangan motorik halus gerak koordinasi mata dan tangan anak usia dini sebelum dan sesudah perlakuan dengan *busy book*. Ini menunjukkan bahwa *media busy book* efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus gerak koordinasi mata dan tangan anak usia 5-6 tahun di TK Kasih Sayang Ibu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Estrie Dwi, P. 2016. *Koordinasi Mata Tangan dan Kaki Siswatunagrahita Kelas Atas SLB Negeri 1 Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fida Etrika, N (2017). *Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Gugus III Kecamatan Piyungan Bantul*. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fitriyah Qonitah Faizatul, dkk., 2020. *Pengembangan Media Busy Book dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 6 Issue 2 (2022). DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.789
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014. "Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini"*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2015.
- Mufliharsi Risa, 2017. *Pemanfaatan Busy Book Pada Kosakata Anak Usia Dini Di Paud Swadaya Pkk*. Universitas Indraprasta PGRI. Volume V Nomor 2. ISSN 2338-0306
- Munafiah, N. 2019. *Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Tunarungu di TKLB YPPALB Putra Mandiri Kota Magelang* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Pangesti Nova Putri, dkk., (2019) *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Busy Book*. Kumara Cendekia Vol. 7 No. 4.
- Sue Bredekamp, Carol Copple. (2014). *Praktik Pengembangan yang Tepat dalam Program-Program Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Tasnila, 2012. *Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan pada Anak Tunagrahita Sedang*. E-Jupekhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus). Vol.1/1. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>. E-ISSN: 2622-5077

Utomo Islamiah Arta, dkk (2018). *Penerapan Strategi Bermain melalui Media Busy Book untuk Meningkatkan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 12.